Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan

Tio Waskito Erdi*

Akuntansi, Politeknik YKPN, Yogyakarta
Indonesia Jl. Gagak Rimang No.2, RW04, Klitren, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Email: *tiowaskitoe@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: tiowaskitoe@email.com
Submitted: **10/02/2025**; Accepted: **17/03/2025**; Published: **18/03/2025**

Abstrak−Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahu dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menentukan harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca *pandemic* global Corona Virus *(Covid-19).* Metode Penelitian: Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *sector* pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang merupakan periode setelah terjadinya pandemic Covid-19. Perusahaan yang digunakan *sample* dalam penelitian sebaanyak 14 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS. Hasil penelitian menunjukkan *bahwa Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan hanya *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa dalam konteks pasca pandemi, EPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor pertambangan batubara Indonesia.

Kata Kunci: Return on Asset; Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Harga Saham

Abstract−The research conducted aims to determine and analyze the profitability ratio and solvency ratio in determining the stock price of mining sector companies after the global Corona Virus (Covid-19) pandemic. Research Method: The research conducted is a type of quantitative research, the population used in this study are mining sector companies listed on the IDX for the 2021-2023 period which is the period after the Covid-19 pandemic. The companies used as samples in the study were 14 companies with purposive sampling techniques, in this study using multiple linear regression analysis with the SPSS test tool. The results of the study showed that Return on Asset (ROA) had no effect on stock prices, Return on Equity (ROE) had no effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) had no effect on stock prices, and only Earning Per Share (EPS) had an effect on stock prices. From the results of the study, it was concluded that in the post-pandemic context, EPS showed a significant influence on the stock prices of companies in the Indonesian mining sector.

Keywords: Return on Asset; Return on Equity; Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Stock Price

1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona (Covid-19) yang menimpa seluruh dunia tentunya berdampak pada Indonesia. Tidak hanya sekedar di bidang kesehatan, Indonesia juga mengalami dampak pandemi global akibat Covid-19 yang telah menimbulkan gejolak di beberapa sektor kehidupan. Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia sejak kurun waktu tahun 2020 telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor pertambangan di Indonesia. Sebagai salah satu negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah, sektor pertambangan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, melemahnya permintaan global, gangguan rantai pasok, serta kebijakan mengenai pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mengendalikan penyebaran virus telah menimbulkan tantangan serius bagi industri ini.

Penurunan harga komoditas utama seperti batu bara, nikel, tembaga, dan emas telah menyebabkan tekanan finansial yang besar pada perusahaan-perusahaan tambang. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah yang menghambat operasi tambang dan distribusi produk tambang. Akibatnya, banyak perusahaan tambang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, yang tercermin pada harga saham mereka di bursa efek. Volatilitas pasar yang meningkat selama pandemi juga memicu kekhawatiran investor, menyebabkan penurunan lebih lanjut pada valuasi saham perusahaan-perusahaan tambang. Dampak pandemi terhadap harga saham perusahaan tambang di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro, tetapi juga oleh sentimen pasar dan ekspektasi terhadap pemulihan ekonomi. Investor cenderung menghindari risiko di tengah ketidakpastian yang tinggi, yang menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham-saham sektor tambang. Selain itu, penundaan proyek eksplorasi dan produksi serta berkurangnya investasi asing juga berkontribusi pada melemahnya harga saham.

Pergerakan harga saham yang fluktuatif sehingga dapat membuka peluang adanya keuntungan berupa imbal hasil karena fluktuasi harga saham, menjadi salah satu alasan yang mendorong investor untuk berpartisipasi dalam transaksi di pasar modal. Pricing & Rennie (2008) mengungkapkan bahwa keuntungan investasi yang didapat bisa berupa deviden maupun capital gain. Deviden dan capital gain merupakan hasil dari perbedaan antara harga jual dengan harga belinya dalam suatu saham ketika saham diperdagangkan. Dalam investasi saham, Investor maupun trader sering kali melakukan dua pendekatan dalam memilih saham apa yang ingin mereka gunakan untuk investasi, yaitu dengan pendekatan analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada umumnya, analisis teknikal dilakukan

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

dengan memeriksa pola dan tren pergerakan harga saham dari masa ke masa untuk memahami potensi pergerakan harga di masa yang akan dating (Wijaya & Putri, 2021). Berbeda dengan analisis fundamental, dilakukan dengan melakukan analisis yang memfokuskan perhatian terhadap fundamental perusahaan melalui rasio finansial dengan mempertimbangkan beberapa peristiwa, baik yang sifatnya langsung dan tidak langsung, memiliki kemampuan untuk memengaruhi performa keuangan suatu perusahaan (Putri & Shabri, 2022).

Dalam melakukan analisis fundamental, laporan keuangan merupakan suatu faktor penting dalam melakukan investasi maupun trading. Analisis fundamental dilakukan dengan menganalisis profil keuangan serta kinerja perusahaan karena pendapatan di masa depan dapat diprediksi menggunakan data finansial dengan menyelidiki rasio akuntansi yang menggambarkan leverage, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Hariyanto & Ferdian (2023) rasio keuangan dapat berupa alat yang membantu memperkirakan apakah suatu perusahaan akan menghadapi kesulitan keuangan di masa yang akan datang, menggambarkan hasil kinerja kegiatan operasional, melihat kondisi keuangan tahun berjalan ataupun perkiraan masa depan, serta digunakan dalam menggambarkan kinerja masa lalu dan proyeksi kinerja di masa mendatang. Analisis fundamental penting karena dengan melihat kinerja keuangan dari laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, investor dapat meminimalisir risiko kerugian. Faktor fundamental suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai indikator keuangan. Erdi (2024); Kasmir (2018) Bentuk-bentuk rasio keuangan rasio keuangan dapat terdiri dari berbagai metrik, seperti indikator profitabilitas, tingkat kesehatan keuangan, likuiditas, efisiensi operasional, perkembangan perusahaan, dan evaluasi nilai.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis profitabilitas dan solvabilitas, pendekatan yang digunakan untuk menilai bagaimana indicator keuangan menilai valuasi harga saham perusahaan pertambahangan pasca Covid-19. Agnatia & Amalia (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Muhidin & Situngkir (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa Earning per Share (EPS) terdapat pengaruh terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Manullang et al. (2019) yang menemukan hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham, selanjutnya Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, Husain (2021) menyatakan bahwa ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya masih terdapat inkonsistensi hasil yang diperoleh, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa topik tersebut masih layak untuk dilakukan penelitian kembali.

Dalam konteks ini, analisis profitabilitas dan solvabilitas menjadi semakin krusial untuk memahami bagaimana perusahaan-perusahaan pertambangan dapat pulih dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi harga saham mereka. Analisis profitabilitas dan solvabilitas memberikan wawasan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan pertambangan pasca Covid-19. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja yang baik dalam kedua aspek ini cenderung memiliki harga saham yang lebih stabil dan meningkat, sementara perusahaan yang menunjukkan kelemahan mungkin menghadapi tantangan dalam menarik investasi dan menjaga valuasi saham. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang indikator-indikator keuangan ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis di pasar yang semakin dinamis. Kondisi pasar yang fluktuatif juga menuntut perusahaan-perusahaan pertambangan untuk beradaptasi dengan cepat, termasuk dalam hal inovasi teknologi dan praktik keberlanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan pasca pandemi Covid-19, tetapi juga berkontribusi dalam mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil yang inkonsisten. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan analisis yang relevan bagi investor, analis keuangan, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis investasi serta menyusun kebijakan keuangan berbasis data pascapandemi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi performa saham dan membantu dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif di tengah ketidakpastian pasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung keberlanjutan industri pertambangan, sehingga mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di masa depan.

Signaling theory menjelaskan kemampuan tentang bagaimana manajemen memprediksi perkembangan perusahaan di masa depan, yang berdampak pada pilihan investor di masa depan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai kode yang diberikan pihak perusahaan kepada calon investor Erdi (2024); Gumanti (2009). Dalam konteks laporan keuangan perusahaan, *signaling theory* dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pasar dan bagaimana informasi tersebut mempengaruhi harga saham. Untuk menentukan nilai perusahaan, kita perlu mendapatkan informasi yang mendukung dari sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan didasarkan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas, sinyal yang ada menentukan tindakan jual beli saham pemilik saham. Abqari & Hartono (2020) pemilik saham mempertimbangkan tindakan jual beli saham berdasarkan sinyal yang ada. Harga saham yang terus naik, yang disebabkan oleh kondisi keuangan perusahaan yang stabil, memberikan sinyal yang baik untuk para pemegang saham. Pada penelitian yang dilakukan, *signaling theory* digunakan untuk menjelaskan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan EPS), dan rasio solvabilitas (DER) apakah berpengaruh terhadap harga saham.

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji dan menilai adanya korelasi serta dampak dari rasio keuangan perusahaan di sector pertambangan terhadap harga sahamnya. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan metode purposive sampling dimana data entitas sector pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023, yaitu periode setelah terjadinya Covid-19. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis linier berganda dengan alat uji SPSS, dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Ketepatan waktu laporan keuangan
α = Bilangan konstan
X1 = ROA
X2 = ROE
X3 = EPS
X4 = DER
e = *Margin error*
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$ = Koefisien dari masing-masing variabel
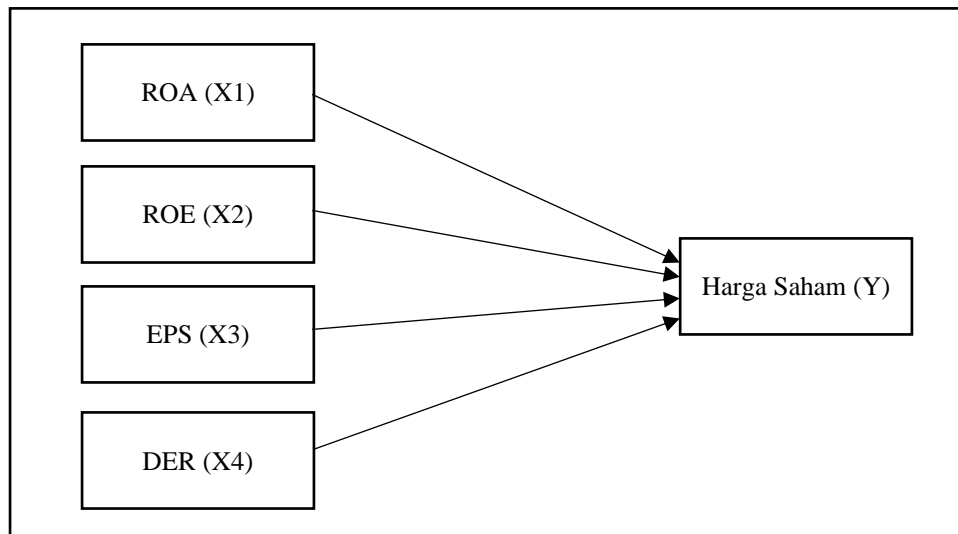
Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 dari kerangka konseptual ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan. Model ini biasanya diuji menggunakan analisis regresi linear berganda untuk melihat signifikansi masing-masing variabel.

2.2 Rumusan Hipotesis

2.2.1 *Return on Asset*

ROA merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total asset yang dimiliki. ROA adalah ukuran seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015). ROA yang tinggi atau meningkat dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan efisien dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pertambangan pasca Covid-19. Peningkatan ROA menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan optimisme investor. Sebaliknya, penurunan ROA dapat menandakan masalah dalam manajemen aset dan operasi, yang bisa mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan, Sukesti et al. (2021) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Lebih lanjut, Watung & Widiawati (2016) juga memperoleh hasil yang sama bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian:
H1: ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid-19

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

2.2.2 *Return on Equity*

Untuk mengukur besarnya penghasilan yang dihasilkan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan margin keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE. ROE mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diterima pemegang saham untuk setiap pengorbanan uang yang diinvestasikan (Erdi et al., 2022; Kasmir, 2018). Rasio ini sangat penting bagi investor karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Pasca pandemi, ROE menjadi indikator kunci untuk menilai pemulihan dan kinerja perusahaan, terutama di sektor pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar global dan permintaan komoditas. Berdasarkan penjelasan diatas, Manullang et al. (2019) dalam penelitiannya menemukan yang menjelaskan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Utomo (2019) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri, naka perusahaan mampu memberikan keamanan yang maksimal terhadap investasi investor. Berdasarkan penjelasan, maka rumusan hipotesis kedua dalam penelitian:
H2: ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid-19

2.2.3 *Earning Per Share*

Laba per saham merupakan sejumlah besar informasi yang diberikan kepada pemegang saham mengenai jumlah uang yang diterimanya dari setiap saham yang dimilikinya (Arkan, 2016; S. Kumar & Venoor, 2018). EPS menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per saham yang tinggi atau meningkat dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peningkatan EPS menunjukkan profitabilitas yang baik dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan optimisme investor. Sebaliknya, penurunan EPS dapat menandakan masalah dalam manajemen operasional dan profitabilitas, yang bisa mengurangi kepercayaan investor dan menurunkan harga saham. EPS yang tinggi pasca Covid-19 dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan, sehingga mendorong harga saham naik. Pasar saham cenderung lebih volatil selama dan setelah krisis seperti pandemi Covid-19. Perubahan EPS dapat memiliki dampak yang lebih besar terhadap harga saham dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Berdasarkan penjelasan diatas, Muhidin & Situngkir (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham dalam kasus perusahaan perbankan. Lebih lanjut, Abqari & Hartono (2020); Al Umar & Savitri (2020); Arsal (2021) masing-masing dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap kenaikan harga saham. Berdasarkan penjelasan, maka dirumuskan hipotesis ketiga dalam penelitian:
H3: EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid-19

2.2.4 *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas (Nuryani & Sunarsi, 2020). Rasio tersebut digunakan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayarkan kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Investor mungkin menganggap ini sebagai risiko yang lebih tinggi, karena perusahaan harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar bunga dan pokok utang, yang dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin memiliki kesulitan dalam mempertahankan likuiditas dan profitabilitas, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti pasca pandemi Covid-19. Hal ini bisa berdampak negatif pada harga saham. Investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, karna memiliki resiko gagal bayar yang tinggi. Investor melihat DER sebagai indicator Kesehatan finansial jangka panjang. Beberapa penelitian yang meneliti tentang DER terhadap harga saham telah dilakukan, Amalya (2018) DER memiliki hubungan terhadap harga saham saat DER naik makan harga saham akan naik. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis keempat dalam penelitian:
H4: DER berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid-19

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi telah mengikuti pola distribusi normal dilakukan pengujian sesuai dengan hasil dalam gambar dibawah. Gambar 1 memberikan informasi bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal, dikarenakan penyebaran data regresi mengikuti dan sejalan dengan arah sumbu grafik histogram. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi dasar dari model regresi yang digunakan dapat diterima, memberikan keyakinan lebih dalam analisis yang dilakukan dan validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian ini. Selanjutnya, analisis ini akan dilanjutkan dengan pengujian multikolinearitas dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa tidak ada masalah yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi yang telah dibangun.

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875
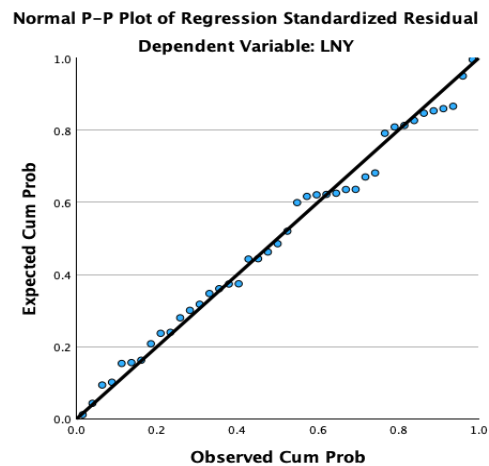
Gambar 2. Uji Normal P-P Plot

Selanjutnya pengujian normalitas diuji menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 1 diperoleh bahwa residual sudah terdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation.	1,08921830
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,072
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Selanjutnya berdasarkan hasil olah data dapat dilihat pada Tabel 2, memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,103, 0,102, 0,584, dan 0,903 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan, nilai VIF masing-masing variable 9,709, 9,757, 1,712, dan 1,107 dimana nilai tersebut nilainya lebih kecil dari 10 atau < 10. Sehingga tidak terdapat masalah multikoleniaritas pada seluruh *variable* dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,103	9,709
ROE	0,102	9,757
DER	0,584	1,712
EPS	0,903	1,107

3.2 Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Model	**t.**	**Sig.**	**Keterangan**
(Constant)	20,734	0,001	
ROA	-0,981	0,003	H1 Diterima
ROE	1,789	0,082	H2 Ditolak
DER	0,985	0,331	H3 Ditolak
EPS	5,25	0,001	H4 Diterima

a. Pada variable ROA diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,003 < α 0,05, sehingga dapat dikatan H1 diterima atau ROA berpengaruh terhadap pengaruh harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.
b. Pada variable ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082 > α 0,05, sehingga dapat dikatan H2 ditolak atau ROE tidak berpengaruh terhadap pengaruh harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

c. Pada variable EPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 < α 0,05, sehingga dapat dikatan H3 diterima atau EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.
d. Pada variable DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,331 > α 0,05, sehingga dapat dikatan H4 ditolak atau DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid-19.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	63,736	4	15,934	12,088	0,001
Residual	47,456	36	1,318		
Total	111,192	40			

Berdasarkan hasil olah data variable independent didalam penelitian secara keseluruhan mempengaruhi *variable dependen*. Pada Tabel 4 diperoleh nilai F-hitung 12,088 lebih besar dari F-tabel 2,64 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti lebih kecil daripada 0,05. Lebih lanjut, model regresi yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan atau telah fit.

3.3 Pembahasan

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. ROA merupakan salah satu alah ukur perusahaan dalam memprediksi kemampuan menghasilkan laba dengan mempertimbangkan kekayaan yang dimiliki. Berdasarkan data penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sector pertambangan periode setelah Covid – 19 yaitu 2021 – 2023 perusahaan pertambangan mampu menghasilkan ROA yang signifikan sehingga nilai saham yang dimiliki mengalami peningkatan. Selanjutnya, signaling theory menjelaskan bagaimana asimetri informasi antara pihak perusahaan dan investor dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Dalam hal ini, ROA merupakan sinyal kuat yang diberikan perusahaan kepada pasar untuk menunjukkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil temuan Dika & Pasaribu (2020); Sukesti et al. (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Serta berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Al Umar & Savitri (2020) yang menemukan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara ROA dan harga saham, serta perlunya analisis lebih lanjut untuk menjelaskan perbedaan temuan di antara berbagai studi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengeksplorasi variabel moderating atau mediating yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut, seperti kondisi pasar atau faktor makroekonomi lainnya.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukan tingkat efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu memaksimalkan dengan baik modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dalam penelitian ROE yang dihasilkan perusahaan rendah sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan sector pertambangan. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu menghadapi situasi sulit dan belum mampu keluar dari efek *pandemic* Covid – 19 yang menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil temuan Al Umar & Savitri (2020) yang menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Erdi (2024); Ginsu et al. (2017) menemukan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. Agnatia & Amalia (2018) juga menemukan hasil serupa dimana ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kondisi pasar global dan permintaan komoditas, mungkin lebih berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham di sektor tersebut. Dengan demikian, penting bagi investor untuk mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi dan analisis fundamental saat mengevaluasi potensi investasi di sektor-sektor yang berbeda.

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *sector* pertambangan pasca Covid – 19. EPS merupakan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan bagi setiap lembar saham beredar. Tingkat EPS yang tinggi menunjukan perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan bagi pemegang saham, dan dapat mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan EPS pasca pandemic Covid – 19 memberikan sinyal posif yang baik kepada para investor dimana perusahaan mampu menghasilkan laba walaupun dalam keadaan yang sulit. Dalam konteks signaling theory, EPS berfungsi sebagai sinyal penting yang mengkomunikasikan kinerja keuangan perusahaan kepada pasar. Terutama dalam periode pasca Covid – 19, kemampuan perusahaan pertambangan untuk mempertahankan atau meningkatkan EPS mereka dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Al Umar & Savitri (2020); Ginsu et al. (2017); P. Kumar (2017) bahwa EPS berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Lebih lanjut, S. Kumar & Venoor (2018) EPS memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Kemampuan perusahaan untuk mengelola laba per saham dengan baik tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial, tetapi juga dapat menarik minat investor yang mencari kestabilan dalam investasi mereka di tengah ketidakpastian ekonomi. Perusahaan yang mampu menunjukkan pertumbuhan EPS secara konsisten sering kali dipandang lebih menarik oleh investor, karena hal ini mencerminkan potensi keuntungan jangka panjang dan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya.

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. DER menunjukan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian perusahaan memiliki DER yang tinggi dimanan perusahaan menjalankan operasi nya bergantung pada utang yang dimiliki hal ini mungkin disebabkan karna kesulitan pada saat terjadi *pandemic*. DER yang tinggi berdampak pada pandangan investor sebagai tanda risiko yang dimiliki perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Nuraeni et al. (2021) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selanjutnya, Sari (2020) menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Sementara itu, analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kinerja operasional dan kondisi pasar secara keseluruhan. Faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika harga saham dan membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih informed. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada DER, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang dapat meningkatkan daya tarik investasi dan stabilitas harga saham di pasar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan pasca Covid – 19, dapat disimpulkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sector pertambangan pasca Covid – 19. Sedangkan, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sector pertambangan. ROA yang tinggi menunjukan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan EPS yang tinggi menunjukan profitabilitas perusahaan dan seringkali menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor cenderung lebih optimis tentang prospek masa depan perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Tentunya dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan antara lain jangka waktu periode yang digunakan dalam penelitian masih dirasa kurang panjang, dan masih terdapat banyak factor lain yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengkombinasikan factor-faktor lain didalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariatif bagi harga saham perusahaan.

REFERENCES

Abqari, L. S., & Hartono, U. (2020). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *8*(4), 1372.

Agnatia, V., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Journal of Applied Managerial Accounting*, *2*(2), 290–303.

Al Umar, A. U. A., & Savitri, A. S. N. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *4*(1), 15–33.

Amalya, N. T. (2018). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Sekuritas*, *1*(3), 157–181.

Arkan, T. (2016). The importance of financial ratios in predicting stock price trends: A case study in emerging markets. *Finanse, Rynki Finansowe, Ubezpieczenia*, *79*, 13–26.

Arsal, M. (2021). Impact of earnings per share and dividend per share on firm value. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 11–18.

Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *9*(2), 258–274.

Erdi, T. W. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *25*(01), 1–6. https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jap.v25i1.14697

Erdi, T. W., Agustin, W., Pradana, S. A. G., & Theresia, T. (2022). Journal of Applied Sciences in Accounting , Finance , and Tax CAMEL Ratio as an Indicator of Financial Distress Altman Z- Score Model with Company Size as a Moderating Variable Journal of Applied Sciences in Accounting , Finance , and Tax. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, *5*(2), 95–104. https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT/article/view/566

Ginsu, F. F. G., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2).

Gumanti, T. A. (2009). Teori sinyal dalam manajemen keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, *38*(6), 4–13.

Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(2), 163–175.

Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.

Husain, F. (2021). pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *4*(2), 162–175.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.

Kumar, P. (2017). Impact of earning per share and price earnings ratio on market price of share: a study on auto sector in India. *International Journal of Research*, *5*(2), 113–118.

Kumar, S., & Venoor, M. A. (2018). Analysis of impact of earning per share, dividend per share and price earnings ratio on stock performance. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences (Ijress)*, *8*(3).

Journal of Trends Economics and Accounting Research
Vol 5, No 3, March 2025, Hal. 252-259
ISSN 2745-7710 (Media Online)
Website https://journal.fkpt.org/index.php/jtear
DOI 10.47065/jtear.v5i3.1875

Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 129–138.

Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, *3*(1), 15–27.

Nuraeni, R., Barnas, B., & Tripuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, *1*(3), 634–641.

Nuryani, Y., & Sunarsi, D. (2020). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Deviding Growth. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*.

Pricing, S., & Rennie, C. (2008). *Invesments Portofolios*. Handbook of Probability: Theory and Applications.

Putri, M., & Shabri, H. (2022). Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*.

Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*.

Sukesti, F., Ghozali, Fuad, & Kharis, A. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2).

Utomo, A. S. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, *4*(1).

Watung, R., & Widiawati, V. I. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *4*(2).

Wijaya, C. C., & Putri, A. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, *2*(2).